

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN *SOFTS SKILLS* DENGAN  
NILAI PRAKTIK PROSES PEMESINAN SISWA KELAS X JURUSAN  
TEKNIK PEMESINAN SMK PIRI I YOGYAKARTA**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta

Guna Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan



Disusun oleh:

**ERWIN FAUZI**

**05503241017**

**JURUSAN PENDIDIKAN TEKNIK MESIN**

**FAKULTAS TEKNIK**

**UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**

**2012**

## **HALAMAN PERSETUJUAN**

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN  
*SOFT SKILLS* DENGAN NILAI PRAKTIK PROSES PEMESINAN SISWA  
KELAS X JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK PIRI I YOGYAKARTA**”

yang disusun oleh:

Nama : Erwin Fauzi

NIM : 05503241017

Fakultas : Teknik

Prodi : Pendidikan Teknik Mesin

Telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.

Yogyakarta, Juni 2012

Dosen Pembimbing

**Drs. Widarto, M.Pd.**

**NIP. 19631230 198812 1 001**

## PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN *SOFT SKILLS* DENGAN NILAI PRAKTIK PROSES PEMESINAN SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK PIRI I YOGYAKARTA** ” yang telah disusun oleh Erwin Fauzi, NIM 05503241017 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 26 Juni 2012 dan dinyatakan lulus.

## DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Drs. Widarto, M.pd	Ketua Penguji	.....	.....
Dr. Wagiran, M.Pd	Sekretaris Penguji	.....	.....
Syukri Fathudin A.W, S.Ag., M.Pd.	Penguji Utama	.....	.....

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan ilmiah yang telah lazim.

Yogyakarta, Juni 1012

Yang menyatakan,

**Erwin Fauzi**

NIM. 05503241017

## **MOTTO**

**Kemenangan yang sebenarnya bukanlah kemenangan itu sendiri. Kemenangan adalah ketika berani menerima kekalahan dan mampu bangkit dari keterpurukan.**

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

**Teriring salam penuh kasih, do'a penuh harap,  
dan tak lupa terima kasih yang tak terhingga, untukmu  
Ayah dan Bunda tercinta, karya ini kupersembahkan**

**HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN *SOFT SKILLS* DENGAN  
NILAI PRAKTIK PROSES PEMESINAN SISWA KELAS X JURUSAN  
TEKNIK PEMESINAN SMK PIRI I YOGYAKARTA**

**ABSTRAK**

**Oleh:**

**Erwin Fauzi**

**05503241017**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) tingkat pemahaman *soft skills*; (2) gambaran nilai Praktik Pemesinan; dan (3) hubungan antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik proses pemesinan siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta

Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan teknik analisis data deskriptif persentase dan korelasi *product moment*. Populasi penelitian adalah siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta yang berjumlah 16 siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta termasuk kategori tinggi yaitu mayoritas siswa memiliki skor di atas 85; (2) lebih dari separuh (56.25%) siswa memiliki nilai praktik pemesinan kategori tinggi dan sisanya termasuk kategori sedang; (3) ada hubungan positif antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik proses pemesinan siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta. Hal ini ditunjukkan oleh koefisien korelasi *product moment* sebesar 0.571 yang termasuk korelasi sedang atau cukup, sedangkan  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel pada taraf signifikansi 5% yang berarti hipotesis alternatif diterima dengan besar kontribusi sebanyak 32.60%.

## KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadirat ALLAH SWT atas segala rahmat serta hidayah-Nya, akhirnya penulisan Skripsi yang berjudul “HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PEMAHAMAN *SOFT SKILLS* DENGAN NILAI PRAKTIK PROSES PEMESINAN SISWA KELAS X JURUSAN TEKNIK PEMESINAN SMK PIRI I YOGYAKARTA” dapat diselesaikan.

Penyelesaian Skripsi ini banyak mendapatkan bimbingan, bantuan dan dorongan semangat dari semua pihak terutama pembimbing, para dosen, rekan mahasiswa, dan keluarga. Pada kesempatan ini ingin disampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd, M.A. selaku rektor Universitas Negeri Yogyakarta yang telah berkenan memberikan izin penelitian.
2. Dr. Moch. Bruri Triyono, selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dr. Wagiran, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Teknik Mesin Universitas Negeri Yogyakarta.
4. Drs. Widarto, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. H. Nuchron, M.Pd., selaku Dosen Penasihat Akademik.
6. Kepala Sekolah SMK PIRI 1 Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
7. Ipinu Sukandar S.PdT., selaku guru mata pelajaran Pemesinan Dasar SMK PIRI 1 Yogyakarta.



8. Siswa-siswi SMK PIRI 1 Yogyakarta atas partisipasinya sebagai subyek penelitian.
9. Bapak, Ibu dan saudara atas doa dan dorongan semangat sehingga dapat terselesainya studi ini.
10. Rekan-rekan angkatan 2005, atas konsultasi, dorongan, bantuan dan dukungannya.
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.

Dalam penulisan Skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun dari berbagai pihak sangat diharapkan. Semoga laporan ini dapat bermanfaat bagi peneliti sendiri, pihak akademisi khususnya, dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, Juni 2012

Peneliti,

Erwin Fauzi

## DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERSETUJUAN .....	ii
HALAMAN PENGESAHAN .....	iii
HALAMAN PERNYATAAN .....	iv
HALAMAN MOTTO .....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	vi
ABSTRAK .....	vii
KATA PENGANTAR .....	viii
DAFTAR ISI .....	x
DAFTAR TABEL .....	xii
DAFTAR GAMBAR .....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN .....	xv
 BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	4
C. Batasan Masalah .....	4
D. Rumusan Masalah .....	5
E. Tujuan Penelitian .....	5
F. Manfaat Penelitian .....	6
 BAB II. KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori .....	7
1. Tingkat Pemahaman <i>Soft Skills</i> .....	7
2. Nilai Praktik Proses Pemesinan .....	18
B. Kerangka Berfikir .....	22
C. Perumusan Hipotesis .....	23

### BAB III. METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian .....	25
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	27
C. Definisi Operasional Variabel .....	27
D. Populasi dan Sampel .....	28
E. Teknik Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data .....	30

### BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data .....	33
B. Analisis Korelasional .....	47
C. Interpretasi Data .....	48

### BAB V. KESIMPULAN, DAN SARAN

A. Kesimpulan .....	51
B. Implikasi.....	52
C. Keterbatasan Penelitian .....	52
D. Saran .....	52

DAFTAR PUSTAKA .....	54
----------------------	----

LAMPIRAN .....	56
----------------	----

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi angket .....	28
Tabel 2. Skor item alternative jawaban responden .....	30
Tabel 3. Melakukan sebagian dari apa yang sudah dikatakan .....	34
Tabel 4. Menepati janji yang bisa dilaksanakan saja .....	34
Tabel 5. Melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya .....	35
Tabel 6. Membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan .....	35
Tabel 7. Tidak pernah menyerah jika mengalami kegagalan .....	35
Tabel 8. Belajar seperlunya saja.....	36
Tabel 9. Bersedia menanggung akibat perbuatan yang baik ataupun buruk.	36
Tabel 10. Menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar .....	37
Tabel 11. Kesanggupan melaksanakan tugas yang telah diberikan atasan/ guru .....	37
Tabel 12. Menyelesaikan sebagian tugas yang telah diberikan .....	38
Tabel 13. Menaati Peraturan .....	38
Tabel 14. Mengerjakan Tugas dengan baik tanpa perlu melalui langkah kerja yang telah ditentukan .....	39
Tabel 15. Masuk sekolah tepat waktu .....	39
Tabel 16. Melaksanakan perintah atasan/guru .....	39
Tabel 17. Bersedia melakukan perintah yang disukai.....	40
Tabel 18. Memaki perbuatan teman yang tidak baik .....	40
Tabel 19. Memperlakukan guru /atasan seperti teman.....	41
Tabel 20. Menaati norma-norma yang berlaku .....	41
Tabel 21. Terlebih dahulu mengucapkan salam pada yang lebih tua .....	41
Tabel 22. Berpakaian sopan dan rapi .....	42

Tabel 23. Menyelesaikan tugas secepatnya meskipun tidak sempurna ..	42
Tabel 24. Memiliki keterampilan untuk menunjang kariernya kelak .....	43
Tabel 25. Kemampuan bergaul .....	43
Tabel 26. Berpikiran positif .....	44
Tabel 27. Meminta teman untuk mengerjakan tugas yang sulit.....	44
Tabel 28. Klasifikasi skor angket.....	44
Tabel 29. Nilai praktik proses pemesinan .....	45
Tabel 30. Analisis korelasi antara variabel X dan variabel Y .....	47

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Hubungan Antara Tingkat Pemahaman <i>Soft Skills</i> dengan Nilai Praktik Proses Pemesinan.....	23
Gambar 2. Rumus Korelasi <i>Product Moment Pearson</i> .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Instrumen Penelitian .....	56
Lampiran 2. Kartu Bimbingan Skripsi.....	58
Lampiran 3. Surat-surat Ijin Penelitian .....	59

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Sekolah menengah kejuruan (SMK) adalah salah satu jenis lembaga pendidikan tingkat sekolah lanjutan tingkat atas (SLTA) yang ada di Indonesia yang menyiapkan para lulusannya agar dapat siap langsung masuk di dunia kerja sesuai dengan bidang keahlian yang ditempuhnya. Tujuan didirikannya SMK adalah untuk:

(1) menyiapkan peserta didik agar menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di (DU/DI) sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dan keahlian yang dipilihnya.(2) menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja, dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.(3) membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni agar mampu mengembangkan diri di kemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.(4) membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi yang sesuai dengan program pendidikan dan keahlian yang dipilihnya (Depdikbud, 2004:7)

SMK di Indonesia dikelompokkan dalam berbagai jurusan menurut bidang keahlian yang diajarkan. Salah satunya adalah jurusan Teknik Mesin Perkakas. SMK jurusan Teknik Mesin Perkakas membekali para peserta didiknya dengan keahlian-keahlian yang diperlukan untuk dapat memasuki dunia kerja bidang teknik mesin. Keahlian tersebut diajarkan melalui berbagai mata diklat baik yang bersifat teori maupun praktik, dengan persentase lebih besar praktik daripada teori.



Salah satu mata diklat praktik yang diajarkan kepada para siswa SMK jurusan Teknik Mesin Perkakas adalah Praktik Pemesinan. Praktik Pemesinan mengajarkan cara melakukan pekerjaan dengan mesin-mesin perkakas seperti mesin frais, bubut, mesin skrap, mesin bor, gerinda, dan sejenisnya. Tujuan mata diklat ini adalah agar siswa mampu memproduksi benda-benda kerja dengan menggunakan mesin perkakas sesuai dengan peralatan yang digunakan di industri.

Dalam melakukan praktik pemesinan, untuk dapat menyelesaikan tugas yang diberikan, siswa perlu menguasai kemampuan teknis yang benar (misalnya kemampuan membaca gambar kerja dan mengoperasikan mesin beserta peralatan yang dibutuhkan). Di samping itu siswa juga harus memiliki kemampuan dalam mengelola waktu, mengatur kondisi mental agar selalu baik, disiplin, tanggung jawab, dan keterampilan non teknis lainnya, agar dapat menyelesaikan tugas dengan baik dan tepat waktu sesuai standar yang ditetapkan. Kemampuan siswa dalam mengkondisikan diri sendiri dan sikap pribadi yang baik kerap kali menentukan kualitas benda kerja yang dihasilkan.

Kemampuan non teknis seperti mengelola waktu, disiplin, tanggung jawab, mengatur kondisi mental, berpikir kreatif dan sikap kepribadian yang baik untuk mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar sering disebut *soft skills* (dalam hal ini termasuk *intra-personal skills*). Siswa yang dapat mengelola waktu dengan baik, memiliki disiplin dan tanggung jawab, dan mampu mengkondisikan mental dengan baik akan dapat menyelesaikan

tugas yang diberikan tepat waktu dengan hasil sesuai standar yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian di Harvard University Amerika Serikat terungkap bahwa kemampuan mengelola diri dan orang lain (*soft skills*) ternyata memiliki andil sebanyak 80% dalam kesuksesan seseorang dalam karirnya. Sementara kemampuan teknis (*hard skills*) hanya menyumbang 20% saja. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan *soft skills* seseorang sangat berperan penting dalam menyelesaikan tugas-tugas yang ada hubungannya dengan pekerjaan yang dilakukan.

Dari pengalaman peneliti selama mengikuti Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) di SMK PIRI I Yogyakarta ditemukan beberapa permasalahan misalnya banyaknya job yang tidak selesai tepat waktu, kurang bersemangatnya siswa dalam mengikuti praktik, siswa terlalu banyak mengobrol, dan penggunaan alat secara tidak dilakukan secara tepat guna. Sehingga benda kerja yang dihasilkan kurang maksimal bahkan cenderung kurang baik. Semua itu dikarenakan oleh beberapa faktor di antaranya dari dalam diri sikap pribadi siswa. Jika siswa memiliki pemahaman tentang *soft skills* dengan baik maka kemungkinan hal ini bisa diminimalisir.

Dari uraian di atas maka penulis tertarik untuk membahasnya dalam bentuk skripsi yang berjudul: Hubungan Antara Tingkat Pemahaman *Soft Skills* dengan Nilai Praktik Pemesinan Siswa Kelas X jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta

## B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Banyaknya job praktik pemesinan yang belum selesai/tidak selesai tepat waktu
2. Kualitas hasil job yang melebihi toleransi/tidak layak
3. Siswa kurang bisa mengatur penggunaan waktu secara efisien
4. Nilai Praktik Pemesinan dirasa kurang mencukupi
5. Kurangnya kesadaran siswa memakai peralatan K3 dengan baik dan benar
6. Rendahnya pemahaman *soft skills* siswa (*time management, mental management*) yang mengakibatkan kualitas benda kerja yang dihasilkan tidak sesuai standar yang telah ditetapkan
7. Langkah kerja pada *jobsheet* tidak dilakukan dengan urut dan benar
8. Siswa cenderung bermain-main dan terlalu banyak mengobrol sehingga banyak waktu terbuang sia-sia
9. Siswa kurang bersemangat dalam mengikuti praktik sehingga benda kerja yang dihasilkan tidak maksimal

## C. Batasan Masalah

Agar masalah dalam penelitian ini tidak menyimpang dari apa yang diteliti, maka penulis membatasi penelitian ini pada masalah: Hubungan Antara Tingkat Pemahaman *Soft Skills* Siswa dengan Nilai Praktik Pemesinan Siswa Kelas II jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Permasalahan di atas, maka rumusan masalah yang diteliti adalah sebagai berikut :

1. Seperti apakah tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas X jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta?
2. Bagaimanakah gambaran nilai Praktik Pemesinan siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta?
3. Bagaimana hubungan antara tingkat kemampuan *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan siswa kelas X jurusan Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta.
2. Untuk mengetahui gambaran nilai Praktik Pemesinan siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta.
3. Untuk mengetahui hubungan antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik proses pemesinan siswa kelas X Jurusan Teknik Mesin Perkakas SMK PIRI I Yogyakarta.

## **F. Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilaksanakan ini adalah:

1. Dapat menambah wawasan pengetahuan mengenai besarnya pengaruh tingkat kemampuan *soft skills* siswa dengan prestasi akademik praktik teknik pemesinan.
2. Diharapkan hasil penelitian ini dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan pentingnya mengasah aspek *soft skills* siswa di samping aspek *hard skills*.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Tingkat Pemahaman *soft skill***

Memahami menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti mengerti atau mengetahui benar (akan). Pemahaman menurut KBBI mempunyai arti memahami. Sedangkan tingkat mempunyai arti tinggi rendah atau taraf.

Berdasarkan pengertian tersebut di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan pemahaman dalam penelitian ini adalah cara mengerti atau mengetahui benar akan suatu obyek. Semakin tinggi tingkat pemahaman seseorang tentang suatu obyek semakin tinggi pula cara mengerti atau mengetahui benar akan suatu obyek tersebut.

Menurut Ichsan S. Putra dalam Widarto (2011) *soft skills* adalah kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan bekerja sama, integritas, dan lain-lain *Soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup, baik untuk diri sendiri, berkelompok atau bermasyarakat, serta dengan sang Pencipta. Seseorang yang mempunyai *soft skills* akan semakin terasa keberadannya di masyarakat. *Soft skills* meliputi beberapa hal yang terkait dengan: keterampilan berkomunikasi, keterampilan emosional, keterampilan berbahasa,

memiliki etika dan moral, santun dan keterampilan spiritual (Elfindri, 2010: 67).

*Soft skills* dipercaya sebagai keterampilan yang paling penting dalam pasar global sekarang ini. Reorientasi pendidikan yang merupakan salah satu kepercayaan pendidikan untuk kesinambungan juga terkait dengan pentingnya *soft skills*. Meskipun *soft skills* yang dibutuhkan seseorang dapat berbeda antara satu profesi dengan profesi yang lain, pada dasarnya *soft skills* tidak terikat budaya dan ini berarti *soft skills* itu bersifat universal. *Soft skills* dalam pengertian ini adalah kemampuan yang dimiliki seseorang yang tidak bersifat kognitif, tetapi lebih bersifat afektif yang memudahkan seseorang untuk mengerti kondisi psikologis diri sendiri, mengatur ucapan, pikiran, dan sikap serta perbuatan yang sesuai dengan norma masyarakat, berkomunikasi dan berinteraksi dengan lingkungannya.

Definisi *soft skills* menurut wikipedia (wikipedia.com) adalah: “*the cluster of personality traits, social graces, facility with language, personal habits, friendliness, and optimism that mark people to varying degrees*. Lebih jauh dikemukakan bahwa *soft skills* merupakan komplemen dari *hard skills*. *Hard skills* bersifat spesifik dan lebih mudah dilihat unjuk kerjanya. *Hard skills* merupakan kemampuan minimum yang diperlukan karyawan untuk bekerja. Seseorang dengan tingkat pendidikan dan pengalaman yang sama rata-rata memiliki derajat *hard skills* yang sama. *Soft skills* merupakan kemampuan yang relatif tidak

terlihat (*intangible*) dan kadang-kadang cukup susah untuk diukur. Kemampuan ini pada dasarnya merupakan wujud dari karakteristik kepribadian (*personality characteristics*) seseorang seperti: motivasi, sosiabilitas, etos kerja, kepemimpinan, kreatifitas, ambisi, tanggungjawab, dan kemampuan berkomunikasi.

Peggy (2007) dalam bukunya berjudul *The Hard Truth about Soft Skills* mengatakan bahwa:

*“soft skills encompass personal, social, communication, and self management behaviours, they cover a wide spectrum: self awareness, trustworthiness, conscientiousness, adaptability, critical thinking, organizational awareness, attitude, initiative, empathy, confidence, integrity, self-control, leadership, problem solving, risk taking and time management.”*

*Soft skills* adalah keterampilan seseorang dalam berhubungan dengan orang lain (termasuk dengan dirinya sendiri). Atribut *soft skills*, dengan demikian meliputi nilai yang dianut, motivasi, perilaku, kebiasaan, karakter dan sikap. Atribut *soft skills* ini dimiliki oleh setiap orang dengan kadar yang berbeda-beda, dipengaruhi oleh kebiasaan berfikir, berkata, bertindak dan bersikap. Namun, atribut ini dapat berubah jika yang bersangkutan mau melakukannya dengan cara berlatih membiasakan diri dengan hal-hal yang baru. Kebiasaan baru ini paling tidak dilakukan selama 90 hari berturut-turut (Aribowo, 2005).

Konsep tentang *soft skills* sebenarnya merupakan pengembangan dari konsep yang selama ini dikenal dengan istilah kecerdasan emosional



(*emotional intelligence*). *Soft skills* sendiri diartikan sebagai kemampuan di luar kemampuan teknis dan akademis, yang lebih mengutamakan kemampuan *intra* dan *inter-personal*.

Secara garis besar *soft skills* bisa digolongkan ke dalam dua kategori : *intrapersonal* dan *interpersonal skills*. *Intrapersonal skills* mencakup *Self awareness* (kesadaran diri) yang terdiri atas: *Self confident* (percaya diri), *Self assessment* (penilaian diri), *Trait & preference* (berkarakter dan preferensi), *Emotional awareness* (kesadaran emosional), dan *Self skill* (keterampilan diri) yang terdiri atas: *Improvement* (kemajuan/perbaikan), *Self control* (kontrol diri), *Trust* (percaya), *Worthiness* (bernilai), *time resource management* (manajemen waktu/sumber), *Proactivity* (proaktif), *Conscience* (hati nurani). Sedangkan *interpersonal skills* mencakup: *Social awareness* (kesadaran sosial) yang terdiri atas: *Political awareness* (kesadaran politik), *Developing others* (mengembangkan orang lain), *Leveraging diversity* (pengaruh yang berbeda), *Service orientation* (berorientasi pada pelayanan), *Emphaty* (empati) dan *Social skill* (keterampilan sosial) yang terdiri atas: *Leadership* (kepemimpinan), *Influence*(pengaruh), *communication* (komunikasi), *management* (manajemen konflik), *Cooperation* (kooperatif), *Team work*, *Synergy*

Berbagai pendapat dan kajian merumuskan, kebutuhan *soft skills* di dunia kerja atau usaha kurang lebih terdapat 13 dimensi *soft skills*. Dimensi *soft skills* tersebut di antaranya: Disiplin, kejujuran, rasa percaya

diri, etika, kepemimpinan, komitmen, tanggung jawab, sopan santun kreatifitas, komunikasi, kerjasama, berorganisasi, enterpreneurship.

Tetapi pada kajian pustaka ini hanya hanya dibatasi 5 aspek *soft skills* yang mendukung penelitian ini, di antaranya:

a. Komitmen

Menurut Yohanes dalam Widiyanto (2011), komitmen merupakan dedikasi terhadap pekerjaan, serta konsistensi atau keselarasan antara sikap, ucapan, dan tindakan. Adapula yang menyatakan komitmen sebagai janji untuk mewujudkan sesuatu atau mengikatkan diri pada suatu hubungan atau pekerjaan.

Seseorang dengan komitmen yang kuat akan memberikan yang terbaik untuk pekerjaannya, sekaligus mematuhi kesepakatan yang telah dibuat antara dirinya dan tempat bekerjanya. Dengan kata lain, ia akan melakukan apa yang disebut “*walk the talk*”, yaitu mengerjakan apa yang sudah dia katakan, sehingga ia menjadi orang yang dapat dipercaya dan diandalkan oleh orang lain

b. Tanggung jawab

Menurut Westra dalam Widiyanto (2011: 11) umumnya tanggung jawab diartikan sebagai keharusan untuk menanggung dan menjawab dalam pengertian lain yaitu suatu keharusan untuk menanggung akibat yang ditimbulkan oleh perilaku seseorang dalam rangka menjawab suatu persoalan. Pengertian tanggung jawab selalu

berkutat pada kesadaran untuk melakukan, kesediaan untuk melakukan, serta kemampuan untuk melakukan.

Contoh tanggung jawab misalnya keharusan pada seorang karyawan untuk melakukan secara baik dan benar apa yang telah ditugaskan kepadanya.

Untuk mengukur tanggung jawab dapat dilihat dari:

- 1) Kesanggupan dalam melaksanakan perintah dan kesanggupan kerja.
- 2) Kemampuan menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar.
- 3) Melaksanakan tugas dan perintah yang diberikan sebaik-baiknya.

#### c. Disiplin

Menurut AS. Moenir dalam Widarto (2011) mengartikan disiplin sebagai suatu bentuk ketaatan terhadap peraturan baik tertulis maupun tidak tertulis yang ditetapkan. Menurut Sri Sundari (1994: 58) yang mengutip pendapatnya Koencoroningrat bahwa konsep disiplin itu berkaitan dengan konsep kepatuhan, oleh karenanya perlu adanya pembedaan mengenai kepatuhan yang sedikitnya dapat dibedakan menjadi 3 jenis kepatuhan, dari yang bersifat konkret sampai yang bersifat abstrak, yaitu: yang paling konkret adalah patuh pada atasan, yang lebih abstrak adalah

kepatuhan terhadap adat, norma, dan peraturan, paling abstrak adalah kepatuhan yang berdasarkan kepada prinsip dan keyakinan.

Disiplin merupakan perasaan taat dan patuh terhadap nilai-nilai yang dipercaya termasuk melakukan pekerjaan tertentu yang dirasakan menjadi tanggung jawab. Pendisiplinan adalah usaha usaha untuk menanamkan nilai ataupun pemaksaan agar subjek memiliki kemampuan untuk menaati sebuah peraturan. Pendisiplinan bisa jadi menjadi istilah pengganti untuk hukuman ataupun instrumen hukuman dimana hal ini bisa dilakukan pada diri sendiri ataupun pada orang lain.

Disiplin diri merujuk pada pelatihan yang didapatkan seseorang untuk memenuhi tugas tertentu atau untuk mengadopsi pola perilaku tertentu, walaupun orang tersebut lebih senang melakukan hal yang lain. Sebagai contoh, seseorang mungkin saja tidak melakukan sesuatu yang menurutnya memuaskan dan menyenangkan dengan membelanjakan uangnya untuk sesuatu yang ia inginkan dan menyumbangkan uang tersebut kepada organisasi amal dengan pikiran bahwa hal tersebut lebih penting.  
(<http://id.wikipedia.org/wiki/Disiplin>)

#### d. Etika

Etika (Yunani Kuno: *ethiko*, berarti timbul dari kebiasaan) adalah cabang utama filsafat yang mempelajari nilai atau kualitas yang menjadi studi mengenai standar dan penilaian moral. Etika

mencakup analisis dan penerapan konsep seperti benar, salah, baik, buruk, dan tanggung jawab.

Etika dimulai bila manusia merefleksikan unsur-unsur etis dalam pendapat-pendapat spontan kita. Kebutuhan akan refleksi itu akan kita rasakan, antara lain karena pendapat etis kita tidak jarang berbeda dengan pendapat orang lain. Untuk itulah diperlukan etika, yaitu untuk mencari tahu apa yang seharusnya dilakukan oleh manusia.

Secara metodologi tidak setiap hal menilai perbuatan dapat dikatakan sebagai etika. Etika memerlukan sikap kritis, metodis, dan sistematis dalam melakukan refleksi. Karena itulah etika merupakan suatu ilmu. Sebagai suatu ilmu, objek dari etika adalah tingkah laku manusia. Akan tetapi berbeda dengan ilmu-ilmu lain yang meneliti juga tingkah laku manusia, etika memiliki sudut pandang normatif. Maksudnya etika melihat dari sudut baik dan buruk terhadap perbuatan manusia.

Etika terbagi menjadi tiga bagian utama: meta-etika (studi konsep etika), etika normatif (studi penentuan nilai etika), dan etika terapan (studi penggunaan nilai-nilai etika). (<http://id.wikipedia.org/wiki/Etika>).

e. Rasa percaya diri

Menurut Hakim (2005: 6), rasa percaya diri yaitu suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya. Jadi, dapat dikatakan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri akan optimis di dalam melakukan semua aktivitasnya, dan mempunyai tujuan yang realistis, artinya individu tersebut akan membuat tujuan hidup yang mampu untuk dilakukan, sehingga apa yang direncanakan akan dilakukan dengan keyakinan akan berhasil atau akan mencapai tujuan yang telah ditetapkannya.

Siswa yang memiliki kepercayaan diri akan mampu mengetahui kelebihan yang dimilikinya, karena siswa tersebut menyadari bahwa segala kelebihan yang dimiliki, kalau tidak dikembangkan, maka tidak akan ada artinya, akan tetapi kalau kelebihan yang dimilikinya mampu dikembangkan dengan optimal maka akan mendatangkan kepuasan sehingga akan menumbuhkan kepercayaan diri.

Individu yang percaya diri akan memandang kelemahan sebagai hal yang wajar dimiliki oleh setiap individu, karena individu yang percaya diri akan mengubah kelemahan yang dimiliki menjadi motivasi untuk mengembangkan kelebihannya dan tidak akan

membiarkan kelemahannya tersebut menjadi penghambat dalam mengaktualisasikan kelebihan yang dimilikinya.

Sebagai contoh, siswa yang selalu menjadi juara kelas mampu menguasai materi pelajaran yang diajarkan di sekolah, sehingga ia merasa yakin dan tidak takut jika disuruh gurunya untuk mengerjakan soal di depan kelas. Bahkan, di dalam setiap mata pelajaran, jika guru bertanya atau meminta seseorang untuk mengerjakan soal di depan kelas, siswa yang menjadi juara kelas dapat mengajukan diri tanpa diperintah.

Menurut Lauster dalam Mazbow (2008) orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

- a. Keyakinan akan kemampuan diri yaitu sikap positif seseorang tentang dirinya bahwa mengerti sungguh sungguh akan apa yang dilakukannya.
- b. Optimis yaitu sikap positif seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri, harapan dan kemampuan.
- c. Obyektif yaitu orang yang percaya diri memandang permasalahan atau segala sesuatu sesuai dengan kebenaran semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

- d. Bertanggung jawab yaitu kesediaan seseorang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.
- e. Rasional dan realistis yaitu analisa terhadap suatu masalah, suatu hal, sesuatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. Percaya diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Orang yang percaya diri yakin atas kemampuan mereka sendiri serta memiliki pengharapan yang realistis, bahkan ketika harapan mereka tidak terwujud, mereka tetap berpikiran positif dan dapat menerimanya

Kepercayaan diri adalah efek dari bagaimana kita merasa, meyakini, dan mengetahui. Orang yang punya kepercayaan diri rendah atau kehilangan kepercayaan diri memiliki perasaan negatif terhadap dirinya, memiliki keyakinan lemah terhadap kemampuan dirinya dan punya pengetahuan yang kurang akurat terhadap kapasitas yang dimilikinya.

Sebaliknya, orang yang kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya, punya keyakinan yang kuat atas dirinya dan punya pengetahuan akurat terhadap kemampuan yang dimiliki. Orang yang punya kepercayaan diri bagus bukanlah orang yang hanya merasa mampu (tetapi sebetulnya tidak mampu) melainkan adalah orang yang mengetahui bahwa dirinya mampu berdasarkan pengalaman dan perhitungannya.



Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa *soft skills* adalah kemampuan seseorang tak terlihat non akademis untuk berhubungan dengan diri sendiri (*intra-personal skills*) dan orang lain (*inter-personal skills*).

Sedangkan tingkat pemahaman *soft skills* didefinisikan sebagai tinggi rendah atau taraf seseorang dalam mengetahui benar akan kemampuan non teknis untuk berhubungan dengan diri sendiri dan orang lain.

## **2. Nilai Praktik Pemesinan**

Nilai menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) mempunyai arti “angka kepandaian”. Berdasarkan pengertian ini, siswa yang memiliki nilai tinggi digolongkan sebagai siswa yang pandai. Sedangkan praktik menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori”. Jadi siswa melaksanakan praktik setelah mendapatkan pelajaran teori.

Angka atau nilai tertentu biasanya dijadikan patokan (*passing grade*) untuk menentukan penguasaan suatu pembelajaran yang diikuti oleh para siswa. Jika dianggap telah menguasai maka ia dinyatakan lulus, sebaliknya jika dianggap belum menguasai maka ia dinyatakan tidak lulus.

Beberapa aspek yang perlu untuk diberikan nilai dalam pelajaran di antaranya adalah nilai proses: yaitu seluruh pengalaman belajar yang dilakukan siswa. Aspek lain adalah hasil, yaitu: ketercapaian setiap

kemampuan dasar, abai kognitif, afektif, maupun psikomotor, yang diperoleh siswa selama mengikuti kegiatan pembelajaran tertentu.

Praktik Pemesinan adalah suatu aktivitas yang dilaksanakan untuk mengerjakan logam dengan menggunakan mesin (Grispin, 1948: 248). Menurut Paul de Garmo (Waris Wibowo, 1992: 10) kerja mesin merupakan pengurangan sepotong bahan dengan menggunakan mesin dan alat potong dalam posisi tertentu untuk mendapatkan bentuk dan ukuran yang diinginkan. Menurut Taufik Rohim (2007), proses pemesinan adalah proses pembentukan geram (*chips*) akibat perkakas (*tools*), yang dipasangkan pada mesin perkakas (*machine tools*), bergerak relatif terhadap benda kerja (*work piece*) yang dicekam pada daerah kerja mesin perkakas.

Menurut jenis kombinasi gerak potong dan gerak makan maka proses pemesinan dikelompokkan menjadi tujuh macam proses yang berlainan, yaitu: Proses Bubut (*turning*), Proses gurdi (*Drilling*), Proses Frais (*Milling*), Proses Gerinda rata (*Surface Grinding*), Proses Gerinda Silindrik (*Cylindrical Grinding*), Proses Sekrap (*Shaping, Planning*) dan Proses Gergaji atau Parut (*Sawing, Broaching*).

Selain ditinjau dari gerakan dan dari segi mesin yang digunakan, proses pemesinan dapat diklasifikasikan berdasarkan proses terbentuknya permukaan (proses generasi permukaan, *surface generation*). Dalam hal ini proses tersebut dikelompokkan dalam dua garis besar proses yaitu:

a) Generasi permukaan silindrik atau konis, dan

b) Generasi permukaan rata/lurus dengan atau tanpa putaran benda kerja.

Praktik pemesinan merupakan mata pelajaran utama dan menjadi ciri khusus pada jurusan Teknik Mesin program studi Teknik Mesin Perkakas. Praktik pemesinan merupakan mata pelajaran kejuruan yang membekali keterampilan bagi siswa untuk terjun ke dunia kerja. Tujuan mata pelajaran praktik pemesinan adalah agar siswa mampu memproduksi benda kerja dengan menggunakan mesin sesuai persyaratan industri. Dalam praktik pemesinan, fokus pelatihan (praktik) keterampilan pada prinsipnya mencakup pengembangan keterampilan itu sendiri dan dalam proses pengembangannya lebih menekankan pada poses (*knowing-how*) daripada produk (*knowing-that*)

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan nilai praktik pemesinan adalah “angka kepandaian dalam pelaksanaan secara nyata apa yang disebut dalam teori pengurangan sepotong bahan yang membentuk geram (*chips*) akibat perkakas (*tools*), yang dipasangkan pada mesin perkakas(*machine tools*), bergerak relatif terhadap benda kerja (*work piece*) yang dicekam pada daerah kerja mesin perkakas.”

Dalam memberikan nilai praktik proses pemesinan, guru mengacu pada lembar penilaian yang telah disusun sebelumnya, yang mencakup hasil maupun proses selama siswa mengerjakan job yang diberikan. Hasil dapat dinilai dari benda kerja yang telah selesai dikerjakan, dilihat dari kesesuaian bentuk dan ukuran dengan gambar kerja pada *jobsheet*. Sedangkan proses dilihat dari misalnya, berapa lama waktu yang

diperlukan oleh siswa untuk menyelesaikan job. Siswa yang dapat menyelesaikan tepat waktu mendapat nilai lebih tinggi daripada siswa yang terlambat atau lebih lama dari waktu yang diberikan. Sikap siswa dalam mengikuti praktik meliputi ketaatan mengikuti langkah kerja yang ada pada *jobsheet*, maupun pemakaian alat Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3).

## B. Kerangka Berpikir

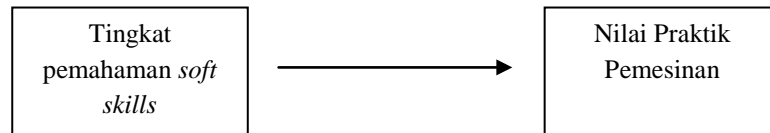
Nilai praktik pemesinan adalah angka yang menggambarkan tingkat kepandaian siswa dalam melakukan praktik pemesinan sebagai mata pelajaran yang menjadi ciri khusus siswa SMK jurusan Teknik Mesin. Nilai ini menjadi tolok ukur seberapa jauh kemampuan siswa dalam menguasai mata pelajaran tersebut.

Dalam melaksanakan praktik pemesinan, untuk dapat memperoleh nilai yang diharapkan, hendaknya selain menguasai teori dan teknik pengoperasian mesin perkakas yang baik dan benar, siswa juga perlu memiliki tingkat pemahaman yang benar tentang aspek-aspek *soft skills* dengan baik.

Siswa yang memiliki tingkat pemahaman *soft skill* yang benar akan dapat melaksanakan praktik dengan baik dan benar yang tentunya akan memperoleh nilai yang sesuai standar yang telah ditetapkan. Siswa yang menguasai aspek-aspek *soft skill* seperti *time management*, *stress management*, *motivation skills*, dan sebagainya akan memiliki nilai yang baik.

Jadi seharusnya siswa yang mempunyai tingkat pemahaman *soft skills* yang tinggi akan memiliki nilai yang tinggi pula. Sedangkan siswa yang mempunyai tingkat pemahaman *soft skills* rendah akan memiliki nilai yang rendah pula. Dengan demikian diduga terdapat hubungan yang positif antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan siswa kelas II SMK PIRI I Yogyakarta.

Apabila dibuat skema, maka hubungan antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1.  
Hubungan Antara Tingkat Pemahaman *Soft Skills* dengan Nilai Praktik Pemesinan

### C. Perumusan Hipotesis

Berdasarkan kerangka berpikir di atas dapat ditarik kesimpulan dan sekaligus diputuskan untuk dijadikan hipotesis penelitian yang dirumuskan sebagai berikut: Terdapat hubungan positif yang signifikan antara tingkat pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan siswa kelas X SMK PIRI I Yogyakarta. Artinya bahwa semakin tinggi tingkat pemahaman *soft skills* akan semakin tinggi pula nilai praktik proses pemesinan. Jika dituliskan dalam bentuk hipotesis statistik adalah:

$$H_0: r_{xy} = 0$$

$$H_a: r_{xy} > 0$$

Keterangan :

$r_{xy}$  = Koefisien korelasi antara tingkat pemahaman *soft skills* (X) dengan nilai praktik pemesinan (Y).

$H_0$ : Hipotesis nol, tidak ada hubungan yang signifikan antara pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan.

Ha: Hipotesis alternatif, terdapat hubungan yang signifikan antara pemahaman *soft skills* dengan nilai praktik pemesinan.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2009: 3). Dari pengertian metode penelitian terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah yang dapat diartikan bahwa kegiatan penelitian ini bersifat bercirikan keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional dapat diartikan masuk akal, sehingga penelitian yang dilakukan harus dapat dicerna oleh akal manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan dapat diamati dengan indera manusia. Dan sistematis adalah langkah-langkah penelitian yang digunakan tersusun secara logis. Metode penelitian digunakan agar penelitian memperoleh jawaban atas hipotesa yang diajukan dalam penelitian sehingga didapatkan kesimpulan yang dapat dipertanggung jawabkan secara ilmiah. Sedangkan Arief Furchan (2004: 39) menyatakan bahwa : ‘yang dimaksud dengan metode penelitian ialah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan, guna menjawab persoalan yang dihadapi’. Dari berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa metode penelitian adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang digunakan untuk menjawab sebuah permasalahan yang ada.



## A. Desain penelitian

Menurut metode penelitian yang digunakan, penelitian ini merupakan penelitian korelasi yang termasuk dalam penelitian *ex-postfacto*. Penelitian *ex-postfacto* digunakan karena peneliti tidak secara langsung memanipulasi variabel bebas. Sedangkan menurut pendekatan yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kuantitatif.

Shaughnessy & Zechmeister dalam kutipan Emzir (2008: 48) menyatakan bahwa Penelitian korelasional mempunyai bermacam jenis rancangan yaitu: (1) korelasi bivariat, (2) regresi dan prediksi, (3) regresi jamak, (4) analisis faktor, (5) rancangan korelasi yang digunakan untuk membuat kesimpulan kausal.

Penelitian ini termasuk dalam korelasi bivariat. Korelasi bivariat adalah suatu rancangan penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan hubungan dua variabel. Hubungan antar dua variabel diukur. Hubungan tersebut mempunyai tingkatan dan arah.

Tingkat hubungan (bagaimana kuatnya hubungan) biasanya diungkapkan dalam angka antara -1 dan +1., yang dinamakan koefisien korelasi. Korelasi zero (0) mengindikasikan tidak ada hubungan. Koefisien korelasi yang bergerak ke arah -1 atau +1, merupakan korelasi sempurna pada kedua ekstrem.

Arah hubungan diindikasikan oleh symbol – dan +. Suatu korelasi negatif berarti bahwa semakin tinggi suatu skor pada suatu variable, semakin rendah pula skor pada variabel lain atau sebaliknya. Korelasi positif

mengindikasikan bahwa semakin tinggi skor pada suatu variabel, semakin tinggi pula skor pada variabel lain atau sebaliknya (Emzir 2008: 48)

## **B. Tempat dan waktu penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Dalam penelitian ini peneliti mengambil lokasi di SMK PIRI I Yogyakarta, penulis mengambil lokasi atau tempat ini dengan pertimbangan proses pengambilan data dilakukan setelah mengenal ruang lingkup SMK, sehingga memudahkan dalam mencari data, peluang waktu yang luas dan subyek penelitian yang sangat sesuai.

### **2. Waktu Penelitian**

Dalam beberapa pertimbangan dan alasan penulis menentukan menggunakan waktu pengambilan data selama 1 bulan yakni bulan April. Waktu dari perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian tersebut pada semester genap tahun pelajaran 2011/2012

## **C. Definisi Operasional variabel**

Dalam penelitian ini terdapat dua buah variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab berubahnya atau timbulnya variabel dependen (terikat). (Sugiyono, 2009: 61). Sedangkan variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2009: 61).

Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas 2 jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta. Sedangkan variabel terikat dalam penelitian ini adalah nilai praktik proses pemesinan.

#### **D. Populasi dan Sampel penelitian**

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono 2009: 117).

#### **E. Teknik pengumpulan data**

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

##### **1. Angket**

Angket atau kuesioner (*questionnaire*) merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya-jawab dengan responden). Instrument atau alat pengumpulan datanya juga disebut angket berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden (Nana Syaodih Sukmadita 2009: 219). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan angket kepada sampel yang telah ditentukan untuk dijawab.

Berikut adalah kisi-kisi angket yang disusun:

Tabel 1

Kisi-kisi Angket

No	Aspek soft skills	Indikator	Butir angket	Pernyataan positif/negatif
1	Komitmen	Melakukan sebagian dari apa yang sudah dikatakan	1	negatif
		Menepati janji yang bisa dilaksanakan saja	4	negatif
		Melakukan pekerjaan dengan sebaik-baiknya	10	Positif
		Membantu rekan kerja yang mengalami kesulitan	15	Positif
		Tidak pernah menyerah jika mengalami kegagalan	22	Positif
2	Tanggung Jawab	Belajar seperlunya saja	14	negatif
		Bersedia menanggung akibat perbuatan yang baik ataupun buruk	3	Positif
		Menyelesaikan tugas dengan tepat dan benar	6	Positif
		Kesanggupan melaksanakan perintah yang telah diberikan atasan/guru	8	Positif
		Menyelesaikan sebagian dari tugas yang telah diberikan	25	negatif
3	Disiplin	Mentaati peraturan	9	Positif
		Mengerjakan tugas dengan hasil yang baik tanpa perlu melalui langkah kerja yang telah ditentukan	18	negatif
		Masuk sekolah tepat waktu	21	Positif
		Melaksanakan perintah atasan/guru	20	Positif
		Bersedia melakukan perintah yang disukai	12	negatif
4	Etika	Memaki perbuatan teman yang tidak baik	2	negatif
		Memperlakukan guru/atasan sama seperti teman yang lain	11	negatif
		Menaati norma-norma sosial yang berlaku	16	Positif
		Terlebih dahulu mengucapkan salam pada yang lebih tua	23	Positif
		Berpakaian sopan dan rapi	13	Positif
5	Rasa percaya diri	Menyelesaikan tugas secepatnya meskipun tidak sempurna	5	Negatif
		Memiliki ketrampilan tambahan untuk menunjang karirnya kelak	7	Positif
		Kemampuan bergaul	17	Positif
		Berpikiran positif	19	Positif
		Meminta teman untuk mengerjakan tugas yang sulit	24	negatif

## 2. Studi Dokumenter

Studi dokumenter (*documentary study*) merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik (Nana Syaodih Sukmadita 2009: 221)

Dalam peneitian ini peneliti menghimpun dan menganalisis dokumen nilai praktik pemesinan siswa pada *job* kerja bangku.

## F. Teknik analisis data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif persentase sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100$$

P = persentase

F = Frekuensi

N= Number of case (banyaknya individu)

Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan menentukan scoring. Semua pertanyaan setiap itemnya dengan bobot nilai untuk setiap jawaban sebagai berikut:

Tabel 2

Skor item alternatif jawaban responden

Positif (+)		Negatif (-)	
Jawaban	Skor	Jawaban	Skor
Tidak penting penting (1)	1	Tidak penting penting (1)	5
Kurang penting Penting (2)	2	Kurang penting Penting (2)	4
Ragu-ragu (3)	3	Ragu-ragu (3)	3
Penting (4)	4	Penting (4)	2
Sangat Penting (5)	5	Sangat Penting (5)	1

Teknik analisa data merupakan langkah yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian. Tujuannya adalah untuk mendapatkan kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun teknis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif korelasi, dimana

Penelitian korelasional bertujuan untuk menemukan ada tidaknya hubungan dan apabila ada, berapa eratnya hubungan serta berarti atau tidaknya hubungan itu.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik analisis statistic korelasi product moment, adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{N\sum x^2 - (\sum x)^2\}\{\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Gambar 2.  
Rumus korelasi *Product Moment Pearson*

Dengan ketentuan sebagai berikut :

X : Adalah tingkat pemahaman *soft skills* siswa

Y : Adalah nilai praktik proses pemesinan

$r_{xy}$  : Adalah angka indeks korelasi “r” product moment

$\sum XY$  : Jumlah hasil perkalian antara X dan Y

$\sum X$  : Jumlah seluruh skor X

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y

Selanjutnya adalah membandingkan angka korelasi *product moment* yang telah didapat dengan tabel, untuk memberikan interpretasi tingkat hubungan variabel bebas dan variabel terukur. Untuk menguji signifikansi hasil korelasi product moment dikonsultasikan dengan tabel, bila  $r$  hitung < dari  $r$  tabel maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak, dan sebaliknya.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Dari pembahasan yang telah diuraikan dalam Bab IV, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta dapat dikategorikan tinggi. Hal ini terlihat dari mayoritas siswa yang memiliki skor angket 85 ke atas.
2. Nilai praktik proses pemesinan siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta termasuk kategori sedang sebanyak 43.75% dan tinggi sebanyak 56.75%.
3. Ada korelasi positif yang signifikan antara tingkat pemahaman *soft skills* siswa kelas X jurusan Teknik Pemesinan SMK PIRI I Yogyakarta dengan nilai praktik proses pemesinan. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi  $r_{xy}$  yaitu 0.571 yang diinterpretasikan secara kasar terhadap angka koefisien korelasi *product moment* yang terletak antara 0,40-0,599 yang berarti terdapat korelasi yang sedang atau cukup.

Dengan melihat tabel  $r$  *product moment* untuk berbagai df, diperoleh angka 0.532 untuk df sebesar 14 pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan koefisien korelasi telah dihitung sebesar 0.571. ini berarti bahwa  $r$  hitung lebih besar dari  $r$  tabel. Pada taraf signifikansi 5% ( $0.571 > 0.532$ ). Dengan demikian hipotesis alternatif diterima artinya

ada hubungan positif antara variabel X (tingkat pemahaman *soft skills*) dan variabel Y (nilai praktik proses pemesinan).

Setelah dihitung koefisien determinasi, diperoleh  $R^2$  sebesar 32.6041%, hal ini menunjukkan bahwa nilai praktik proses pemesinan ditentukan oleh tingkat pemahaman *soft skills* sebesar 32.6% sedangkan sisanya ditentukan oleh faktor lain.

### **B. Implikasi**

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pemahaman *soft skills* siswa dan nilai praktik proses pemesinan. Dengan demikian aspek aspek non teknis seperti komitmen, disiplin, tanggung jawab, rasa percaya diri, dan etika mempengaruhi nilai yang diperoleh siswa dalam praktik proses pemesinan, sehingga aspek *soft skills* perlu diperhatikan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada satu kelas saja dan hanya di SMK PIRI I Yogyakarta. Sehingga hasilnya belum tentu bisa digeneralisasikan untuk sekolah-sekolah yang lain.

### **D. Saran**

1. Dengan tingginya pemahaman akan pentingnya *soft skills*, siswa diharapkan pula agar menerapkan dalam setiap praktik yang diikutinya.
2. Guru hendaknya memperhatikan pula aspek-aspek non teknis seperti kedisiplinan, komitmen siswa dan berbagai aspek *soft skills* lainnya



karena dengan sikap kerja yang baik akan memberikan hasil yang baik.

### Daftar Pustaka

Emzir. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*. Jakarta: PT RajaGrafindoPersada

Nana sayodih, Sukmadinata, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Sugiyono, 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Alfabeta.

Thursan, Hakim 2002, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*, Jakarta: Purwa Suara.

<http://adamndhika.wordpress.com/2010/10/03/apa-itu-softskill/> akses tanggal 12 Desember 2011

<http://edukasi.kompasiana.com/2010/02/23/sinergi-soft-skill-dan-hard-skill/> akses tanggal 12 Desember 2011

<http://chinmi.wordpress.com/2007/07/23/ipk-vs-softskill-dh-adakah-korelasi-tingkat-pendidikan-dengan-keberhasilan-karir> akses tanggal 12 Desember 2011

<http://id.wikipedia.org/wiki/Etika> akses tanggal 12 Desember 2011

[http://unrika.ac.id/index.php?option=com\\_content&task=view&id=56&Itemid=43](http://unrika.ac.id/index.php?option=com_content&task=view&id=56&Itemid=43) . Akses tanggal 12 Desember 2011

<http://harysmk3.wordpress.com/2008/01/10/mengembangkan-soft-skill-siswa/>. Akses tanggal 12 Desember 2011

<http://nursyam.sunan-ampel.ac.id/?p=1585>. Akses tanggal 12 Desember 2011

<http://www.masbow.com/2009/08/percaya-diri-dalam-psikologi.html> Akses tanggal 12 Desember 2011

Widarto (2011). *Kemampuan Soft Skills Mahasiswa Prodi Pjkr Swadana Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta Angkatan 2007*(Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Ilmu Keolahragaan

- Sri, Sundari (1994). *Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Pengetahuan Tentang Peraturan Lalu Lintas dengan Disiplin Berlalu Lintas Siswa SMUN Kalasan Sleman* (Skripsi). Yogyakarta: FP IPS
- Widiyanto, Muchtar (2011). *Pengembangan Aspek Soft Skills Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Kooperatif Pada Mata Pelajaran Membuat Pesawat Elektronika Siswa Kelas XII Jurusan Teknik Audio-Video Di SMKN 2 Klaten*(Skripsi). Yogyakarta: Fakultas Teknik